

PERANCANGAN ULANG INTERIOR GEDUNG FAKULTAS ILMU DAN TEKNOLOGI KESEHATAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI DENGAN PENDEKATAN BIOPHILIC

Ayu Ramadianti Retno Wigati¹, Akhmadi² dan Agustinus Nur Arief Hapsoro³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
ayuramadianti@student.telkomuniversity.ac.id¹, akhmadi@telkomuniversity.ac.id²,
ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Perguruan tinggi menurut UU RI No 22 Tahun 1961 berbunyi “Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berlandaskan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah.”. Pada salah satu fakultas Universitas Jenderal Achmad Yani, yaitu Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan merupakan fakultas kesehatan yang dimana memiliki tujuan bahwa lulusannya akan menjadi orang-orang yang mengabdikan kepada masyarakat dengan berkontribusi langsung dalam menjadikan masyarakat Indonesia menjadi sehat dengan menjadi tenaga-tenaga kesehatan yang bertanggung jawab. Merujuk dari data Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dalam setiap periode UKOM yang diselenggarakan, terdapat setidaknya 20.000 mahasiswa jurusan kesehatan yang tidak berhasil wisuda yang dijelaskan bahwa salah satu penyebabnya merupakan “mahasiswa belum sepenuhnya menguasai materi yang dikarenakan lingkungan belajar yang kurang mendukung”. Oleh karena itu, perancangan ulang FITKes menggunakan konsep biophilic design menjadi ide penulis dalam melakukan perancangan ulang. Dengan menggunakan konsep biophilic design pada FITKes, diharapkan para pengguna ruangan dapat belajar dan bekerja dengan lebih fokus dan tenang namun tetap santai, dapat meningkatkan kenyamanan fisik dan mental manusia dengan menghadirkan hubungan positif antara manusia dan alam, meningkatkan motivasi, meminimalisir stres, mengoptimalkan fungsi ruang serta memenuhi kebutuhan fasilitas pengguna ruang.

Kata kunci: perancangan ulang, interior, biophilic design, mengurangi stress, santai, tenang

Abstract: Higher education according to Law of the Republic of Indonesia No. 22 of 1961 reads "Higher education is a scientific institution that has the task of organizing education and teaching above secondary level universities, and that provides education and teaching based on Indonesian national culture and in a scientific way.". In one of the faculties of Jenderal Achmad Yani University, the Faculty of Health Science and Technology is a health

faculty which has the goal that graduates will become people who devote to society by contributing directly to making Indonesian society healthy by becoming responsible health workers. Referring to data from the Directorate General of Higher Education, in every UKOM period held, there were at least 20,000 students majoring in health who failed in graduation which was explained that one of the reasons was "students have not fully mastered the material due to an unsupportive learning environment". Therefore, the redesign of FITKes using the concept of biophilic design became the author's idea in doing the redesign. By using the concept of biophilic design in FITKes, it is hoped that room users can study and work with more focus and calm but still relaxed, can increase human physical and mental comfort by presenting a positive relationship between humans and nature, increase motivation, minimize stress, optimize space functions, and meet the needs of space user facilities.

Keywords: Redesign, Interior, Biophilic Design, Reduce Stress, Relax, Calm

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi menurut UU RI No 22 Tahun 1961 adalah "Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berlandaskan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah." Di samping itu, menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat."

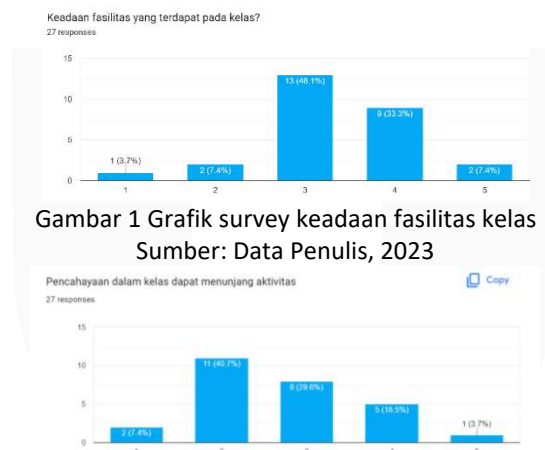
Akademi Teknik Jenderal Achmad Yani (ATA) atau yang saat ini menjadi Universitas Jenderal Achmad Yani bertempat di Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cibeber, Kec. Cimahi Sel., Kota Cimahi, Jawa Barat. ATA didirikan pada tahun 1974 atas persatuan dengan Institut Teknologi Bandung (ITB), Pimpinan TNI Angkatan Darat, dan Pertamina. Hingga saat ini, Universitas Jenderal Achmad Yani memiliki sepuluh Fakultas, salah satunya Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan. Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan merupakan fakultas kesehatan yang dimana memiliki cita-cita bahwa lulusan-lulusannya kelak akan menjadi orang-orang yang

akan mengabdikan kepada masyarakat dengan berkontribusi langsung dalam menjadikan masyarakat Indonesia menjadi sehat dengan menjadi tenaga-tenaga kesehatan yang bertanggung jawab.

Maka untuk mencapai cita-cita tersebut terdapat proses yang panjang dan perlu perjuangan menghadapi ujian kelayakan untuk menjadi seseorang yang akan bertanggung jawab atas kesehatan orang lain. Salah satu ujian yang akan ditempuh mahasiswa kesehatan merupakan Uji kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan (UKOM) yang merupakan suatu proses yang dilakukan oleh tim penguji untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja petugas kesehatan untuk memenuhi persyaratan promosi ke jabatan yang lebih tinggi. Merujuk dari data Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dalam setiap periode UKOM yang diselenggarakan, terdapat setidaknya 20.000 mahasiswa jurusan kesehatan yang tidak berhasil wisuda (SEVIMA, 2021). Dalam webinar yang dilaksanakan pada Selasa (16/11) dan dihadiri sembilan ratus pengelola kampus kesehatan dari seluruh Indonesia, Ridho selaku *Chief Marketing Officer* (Direktur Pemasaran) mengatakan bahwa "Angka tersebut didapat dari data Ditjen Dikti bahwa setiap periode UKOM di tahun 2019, terdapat 40 sampai 60 ribu mahasiswa yang ikut sebagai peserta, dan setiap periode UKOM memiliki tingkat kelulusan antara 60 sampai 64 persen. Artinya, ada 20.000 mahasiswa kesehatan yang gagal lulus hanya karena UKOM.". Mengapa banyak mahasiswa jurusan kesehatan tidak lulus UKOM? Hal ini bisa diakibatkan oleh beberapa hal, dari *human error* sampai kesalahan *system*. Pada kasus *human error* terdapat setidaknya ada tiga hal yang menghambat mahasiswa kesehatan untuk lulus dari UKOM. Pertama, mahasiswa belum sepenuhnya menguasai materi yang akan dijadikan saat ujian nanti maka dari itu mahasiswa dinyatakan tidak berhasil. Kedua, pada saat universitas mendata mahasiswanya guna menjalani UKOM, terdapat informasi yang hilang atau kurang lengkap yang mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak memenuhi persyaratan. Ketiga, informasi yang tidak lengkap menghambat pemberian

sertifikat (Penomoran Ijazah Nasional). Adapun beberapa penyebab mengapa mahasiswa belum menguasai materi, salah satunya yaitu, bisa dikarenakan oleh lingkungan saat belajar yang kurang mendukung.

Fenomena kesulitan belajar sebenarnya sudah banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya didapatkan beberapa solusi diantaranya adalah dengan menggunakan konsep *biophilic design*. Konsep *biophilic design* ialah gambaran yang didasarkan pada perspektif *biofilia*, yang bertujuan untuk menciptakan ruang yang dapat meningkatkan kenyamanan fisik dan mental manusia dengan menghadirkan hubungan positif antara manusia dan alam. Desain *biophilic* juga dinilai dapat meningkatkan kreativitas dan fungsi kognitif, meningkatkan motivasi, meminimalisir stres, mempercepat penyembuhan dan meningkatkan kesejahteraan.



Gambar 1 Grafik survey keadaan fasilitas kelas
Sumber: Data Penulis, 2023

Gambar 2 Grafik survey keadaan pencahayaan kelas
Sumber: Data Penulis, 2023

Berdasarkan hasil survey *questioner* yang penulis ambil pada tanggal 23 Desember 2022 dan observasi lapangan yang dimulai pada tanggal 2 November 2022 hingga berakhirnya pengerjaan proyek perancangan ulang serta analisis dari beberapa literatur yang telah dilakukan oleh penulis ditemukan permasalahan pada interior yang membuat mayoritas para pengguna ruang baik mahasiswa maupun staff pada bangunan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan UNJANI

merasa kurang nyaman dan kurang fokus dengan ruangan saat mereka bekerja atau belajar, kurangnya sirkulasi pada tiap ruang, kurangnya fasilitas pendukung untuk pada interior ruangan seperti grafik yang tertera pada gambar 1 dimana terdapat 14 responden yang menunjukkan keadaan fasilitas yang terdapat pada kelas dengan skala satu sampai lima dari yang terendah atau kurangnya fasilitas hingga tertinggi yang berarti fasilitas pada ruang sudah tercukupi, contohnya seperti tidak adanya *mini pantry* dan perlengkapan kantor seperti *printer*, *photocopy* dan *scanner*, *privacy* bagi para staff untuk bekerja maupun pada ruang belajar, kurangnya sarana dan prasarana seperti *meuble* yang kurang mendukung kegiatan bekerja maupun kegiatan belajar-mengajar. Hingga kurangnya pencahayaan pada interior ruangan seperti grafik yang tertera pada gambar 2. Sehingga dari permasalahan-permasalahan tersebut membuat mayoritas pengguna ruang merasa tidak *focus* dan kurang termotivasi saat bekerja maupun belajar.

Maka berdasarkan permasalahan yang ada pada Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan UNJANI dibutuhkan perancangan ulang interior dengan desain yang dapat menunjang kenyamanan serta dapat meningkatkan kinerja pengguna ruang tersebut. Perancangan ini diharapkan dapat menghadirkan desain interior yang memenuhi standarisasi desain interior, serta perancangan ini bertujuan untuk memenuhi kekurangan yang ada dan memberi manfaat untuk pengguna ruang dan institusi itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penentuan Objek

Penentuan objek pada perancangan ini ditentukan berdasarkan fenomena dan isu yang sedang terjadi pada lingkungan serta kurangnya perhatian pada

interior dibidang ini yang menjadikan permasalahan dan tujuan ditentukannya objek pada perancangan ini.

Tahapan Pengumpulan Data

Observasi/Survei

Tahapan observasi ini dilakukan dengan mengunjungi langsung objek yang dipilih, yaitu Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan yang berada di Universitas Jenderal Achmad Yani. Dengan hasil yang didapat setelah kunjungan pada objek yaitu data tentang lokasi site, kondisi eksisting, keadaan interior, fasilitas-fasilitas yang ada, aktivitas serta alur pengguna ruang, serta permasalahan yang ada pada objek perancangan.

Wawancara dan Kuesioner

Pada tahapan wawancara dan kuesioner ini dilakukan dengan staff, dosen, mahasiswa yang berkegiatan pada objek perancangan. Dengan hasil yang didapat setelah melakukan wawancara dan membagikan kuesioner yaitu mengetahui alur kegiatan pengguna ruang, fasilitas yang kurang, serta permasalahan yang ada dalam sudut pandang pengguna ruang.

Dokumentasi

Pada tahapan dokumentasi ini dilakukan dengan mendokumentasikan ruang-ruang serta keadaan yang ada pada objek perancangan.

Studi Literatur

Pada tahap ini dilaksanakan pengumpulan data yang bersumber dari buku, website, jurnal ilmiah, maupun media lain yang berkaitan dengan objek perancangan.

HASIL DAN DISKUSI

Pendekatan

Biophilic desain merupakan perancangan interior yang menggabungkan desain dengan alam yang memungkinkan manusia hidup dan berkegiatan di lingkungan yang sehat. Pada pendekatan desain biophilic bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan dengan nyaman, rendahnya tingkat stress, menyediakan kehidupan yang tenang, serta ramah lingkungan. Konsep yang digunakan pada perancangan ini mengusung konsep *eco-modern* yang dimana modern merupakan perancangan yang memiliki karakteristik sedikit ornamen dan dekorasi, menerapkan bentuk yang simetris, memaksimalkan fungsi ruang, serta koneksi dengan alam. Begitu pula dengan biophilic yang berfokus pada desain yang menghadirkan ruang hijau untuk meningkatkan kualitas hidup yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan fisiologis maupun psikologis manusia.

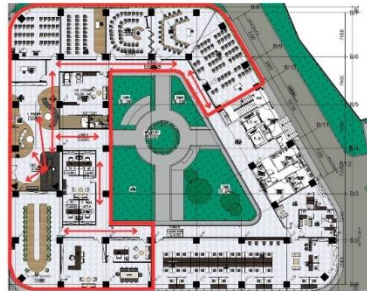
Tema

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ada, konsep yang digunakan adalah *eco-modern* menyesuaikan dengan tujuan dari kampus yaitu ingin menciptakan kampus yang asri dan sejuk namun tetap berteknologi dan *modern*. Maka tema yang diterapkan pada perancangan ulang ini merupakan "*out-of-doors*" yaitu menghabiskan banyak waktu di alam terbuka. Pada perancangan ini tema ini ditujukan untuk membawa alam didalam sebuah bangunan, diusung keinginan kampus untuk membuat desain yang asri dan sejuk serta dari nilai "Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan" yang menjunjung pendidikan kesehatan. Maka dengan diterapkannya tema pada perancangan ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang sehat dalam bangunan perancangan. Elemen yang digunakan pada langgam ini menciptakan ketenangan, seperti bentuk yang sederhana dan desain minimalis.

Organisasi Ruang dan Layout

Organisasi ruang yang diterapkan pada interior FITKes UNJANI adalah organisasi *clustered* dan *axial*. Organisasi *clustered* dikelompokkan berdasarkan

kedekatan hubungan ruang atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri atau hubungan *visual*. Sedangkan Organisasi *axial* terbentuk berdasarkan garis *axis* tertentu yang menghubungkan antar ruang dan membuat sebuah pola.



Gambar 3 Organisasi Ruang
Sumber: Data Penulis, 2023



Organisasi clustered dan axial dipilih pada perancangan ini dikarenakan pada organisasi ruang ini selain terbentuk karena adanya hubungan antar ruang juga pada organisasi ruang ini dapat menghasilkan sebuah konsep yang menghasilkan serangkaian ruang yang diatur sepanjang jalur yang dapat menangkap pencahayaan alami dengan baik. Semua ruang memiliki hubungan istimewa dengan bagian terluar bangunan berkat bukaan besar yang menonjolkan hubungan yang dibangun dengan alam.

Konsep Visual Bentuk

Pada perancangan ulang Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, UNJANI ini akan menggunakan bentuk-bentuk geometris sederhana seperti lingkaran, persegi, persegi panjang dan adanya elemen garis lurus yang nantinya akan terbentuk ruang menjadi terkesan dinamis, luas dan sederhana. Karena fasad dan bentuk bangunan dari Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, UNJANI ini memiliki bentuk dengan banyak lengkungan, maka pembagian ruang pada fakultas ini nantinya akan mengikuti bentuk dari bangunan yang dapat memberikan kesan dinamis.

Tabel 1 Konsep Visual Bentuk

Bentuk	Sifat	Aplikasi	Gambar
--------	-------	----------	--------

Geometris sudut lancip	Memberikan kesan dinamis, luas, dan sederhana pada ruang.	Furniture dan pada pembagian zona ruang.	 Ruang Demo
Geometris sudut melengkung	Memberikan kesan dinamis, luas, dan menyenangkan pada ruang.	Furniture dan pada pembagian zona ruang.	 Lounge area

Sumber: Data Penulis, 2023

Konsep Visual Warna

Pada perancangan ulang Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, UNJANI ini warna-warna yang digunakan didominasi oleh warna earth tone yang memberi kesan hangat, nyaman dan aman. Serta penggunaan warna-warna neutral seperti hitam, abu-abu, dan putih sebagai penetrals yang secara psikologis memberikan sifat ketenangan serta keseimbangan bagi suatu ruangan.

Tabel 1 Konsep Visual Warna




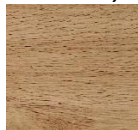


Warna	Sifat	Aplikasi	Gambar
Earth Tone	Memiliki kelekatan dengan unsur alam serta memberi kesan tenang, hangat, sederhana. <div style="display: flex; flex-wrap: wrap; gap: 5px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin: 2px;">White Smoke #F2F2F2</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin: 2px;">Nomadic Desert #C7B297</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin: 2px;">Liver Chestnut #987657</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin: 2px;">Philippine Gray #929292</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin: 2px;">Bonanza #4B3929</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin: 2px;">Zinnwaldite Brown #25190D</div> </div>	Lantai, dinding, ceiling, dan furniture.	
Hijau-Biru	Memiliki kelekatan dengan unsur alam yaitu dedaunan, air, serta langit yang dapat menenangkan suasana hati. <div style="display: flex; flex-wrap: wrap; gap: 5px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin: 2px;">Grassy Meadow #7AA65B</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin: 2px;">Derbyshire #25592C</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin: 2px;">Space Missions #344973</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin: 2px;">Artichoke Green #4D7343</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin: 2px;">Nightly Woods #01261C</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin: 2px;">Schiava Blue #192359</div> </div>	Dinding dan furniture.	


Sumber: Data Penulis, 2023

Konsep Material Lantai

Pada perancangan kampus ini, material lantai yang digunakan didominasi oleh material lantai granite gloss dengan warna putih yang memberi kesan modern dan luas. Pada beberapa area juga memakai vinyl sebagai pembagian zona ruang serta dengan warna abu-abu gelap dan coklat muda atau cream. Pemilihan material berbahan vinyl pada ruang selain material tersebut awet dan tahan lama juga dapat menambah estetika ruang dan dapat membantu meredam suara.

Tabel 2 Konsep lantai

Elemen Interior	Material	Sifat	Aplikasi	Gambar
Lantai	<p><i>Granite Tile</i></p>  <p>Ket: Lantai granite Size: 60x60 cm Type: RomanGranit, dAvenza, Carrara</p>	<p>Anti-air, anti- api, tahan lama, tidak mudah tergores, tampilan elegan dan modern, meredam panas, tidak mudah kotor, dan perawatan mudah.</p>	<p>Sirkulasi jalan</p>	 <p>Lounge area</p>  <p>Meeting room</p>
	<p><i>Wood Vinyl</i></p>  <p>Ket: Lantai wood vinyl Ketebalan: 2.0 mm Size: 15.2x 91.4 cm Type: Taco, TV 2002, Honey Oak</p>	<p>Anti-air, tahan lama, meredam panas, tidak mudah kotor, dan perawatan mudah.</p>	<p>Pembagi zona ruang</p>	 <p>Lobby area</p>  <p>Lounge area</p>

	 <p>Ket: Lantai wood vinyl Ketebalan: 2.0 mm Size: 15.2x 91.4 cm Type: Taco, TV 2008, Grey Pine</p>			
--	--	--	--	--

Sumber: Data Penulis, 2023

Konsep Material Dinding

Pada perancangan kampus ini, material dinding yang digunakan didominasi oleh material kaca laminated berwarna biru pada bagian terluar bangunan. Pada Sebagian besar ruang menggunakan cat dinding berwarna putih krem untuk memberi kesan bersih dan luas pada kampus. Selain warna netral pada ruang kantor seperti ruang rapat juga nantinya akan menggunakan warna biru sebagai identitas dari bangunan dan menggunakan akustik panel berwarna coklat muda.

Tabel 4 Konsep dinding

Elemen Interior	Material	Sifat	Aplikasi	Gambar
Dinding	Kaca  Ket: <i>Laminated blue glass</i> Ketebalan: 20.76 mm	Memberikan kesan yang luas, pandangan dapat lebih mudah, cahaya mudah masuk.	Fasad bangunan	 Lobby area  Ruang Demo

	<p><i>Wall Paint</i></p>  <p>Type: <i>Dulux, Frosty Feeling</i></p> <p><i>Wall Paint</i></p>  <p>Type: <i>Dulux, New Grass</i></p>	<p>Anti-noda, mudah dibersihkan, tidak mudah mengelupas.</p>	<p>Sebagian besar ruang</p>	 <p>Lobby area</p>  <p>Lounge area</p>  <p>Meeting room</p>  <p>Ruang Kelas</p>
--	--	--	-----------------------------	---

Sumber: Data Penulis, 2023

Konsep Material Ceiling

Pada perancangan kampus ini, material ceiling yang digunakan didominasi oleh material PVC board dan pada area kantor seperti ruang rapat akan menggunakan panel akustik untuk membantu meredam suara, serta pada beberapa ruang akan menggunakan pendant lamp sebagai aksen pada ruang.

Tabel 3 Konsep ceiling

Elemen Interior	Material	Sifat	Aplikasi	Gambar
-----------------	----------	-------	----------	--------

Ceiling	<p><i>PVC Board</i></p>  <p>Size: 40x60 cm Ketebalan: 5 mm Type: PVC Board, White</p>	<p>Memiliki daya tahan yang kuat dan anti bocor.</p>	<p>Sebagian besar ruang</p>	 <p style="text-align: center;"><i>Lobby area</i></p>  <p style="text-align: center;"><i>Ruang Demo</i></p>
	<p><i>Wood Panel</i></p>  <p>Ket: Panel ceiling kayu Size: 6x6 cm</p>	<p>Memberi kesan alam pada ruang, anti-rayap, tahan air, ringan dan kuat, dan ramah lingkungan.</p>	<p>Pembagi zona ruang</p>	 <p style="text-align: center;"><i>Lounge area</i></p>

Sumber: Data Penulis, 2023

Konsep Pencahayaan

Pada perancangan ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami melalui kaca jendela yang menjadi fasad bangunan yang diberi roller blind yang berfungsi sebagai mengatur cahaya matahari yang masuk kedalam ruang, sedangkan pencahayaan buatan berupa *Recessed Linear Lighting, Recessed Downlight, Flourescent Light, Hidden Light, Pendant Lamp*.



Gambar 4 Konsep pencahayaan
Sumber: Data Penulis, 2023

Konsep Penghawaan

Dikarenakan fasad bangunan kampus yang menggunakan kaca mati yang hanya sedikit penghawaan alami yang masuk dan pada sebagian besar ruang menggunakan penghawaan buatan dengan menggunakan *AC Casette*.



Gambar 5 Konsep penghawaan
Sumber: Data Penulis, 2023

Konsep Akustik

Pada perancangan kampus ini, material akustik yang digunakan akan menggunakan material yang dapat meredam suara dengan baik, seperti menggunakan material *fabric* pada *furniture*, *vinyl* yang dapat meredam suara pada lantai, dan panel akustik pada dinding.



Gambar 6 Konsep akustik
Sumber: Data Penulis, 2023

Konsep Furniture

Pada perancangan kampus ini, furniture yang akan digunakan didominasi oleh *loose furniture* yang dimana konstruksinya tidak terikat permanen dengan ruangan sehingga *furniture* dapat dengan mudah dipindahkan dan disesuaikan.



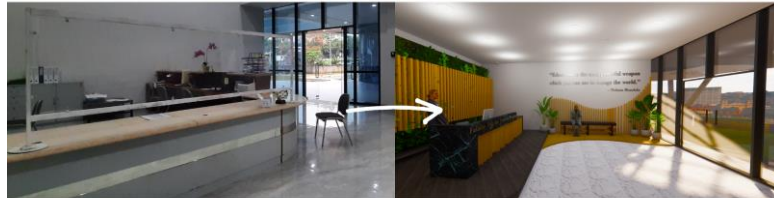
Gambar 7 Konsep furniture
Sumber: Data Penulis, 2023

Konsep Keamanan

Menerapkan konsep keamanan berupa *Sprinkler, Smoke Detector, Fire Detector, In Ceiling Speaker, Fire Extinguisher* dan *CCTV*.

Hasil Perancangan

Lobby area



Gambar 8 *Before* dan *after* lobby area
Sumber: Data Penulis, 2023

Pada area yang belum dirancang ulang terlihat bahwa area lobby terlihat nomoton dan furniture yang diterapkan belum memenuhi standard karena pada meja receptionist terlalu rendah yang membuat staff yang bertugas merasa tidak nyaman dan aman. Sementara pada area lobby yang sudah di rancang ulang terdapat perubahan pada penggunaan furniture, dan ornamen yang ada pada dinding, furniture yang diterapkan berupa meja receptionist yang sudah dirancang lebih nyaman dan aman, dengan dimensi meja yang lebih baik, serta penggunaan material alami dari kayu dan menggunakan marmer untuk membangun kesan modern. Pada elemen dinding diterapkan *artificial vertical garden* sebagai *point of view*.

Lounge area



Gambar 8 *Before* dan *after* lounge area
Sumber: Data Penulis, 2023

Pada area yang belum dirancang ulang terlihat bahwa area lounge terlihat nomoton dan furniture yang diterapkanpun terlihat kaku dan formal, serta pada

lemari pameran masih belum memiliki cukup ruang untuk menyimpan piala penghargaan dengan baik. Sementara pada area lobby yang sudah di rancang ulang terdapat perubahan pada penggunaan furniture, elemen lantai, dan ceiling. Furniture yang diterapkan berupa sofa dinamis berbentuk “s” yang memiliki kesan tidak kaku dan mengalir seperti air. Pada elemen lantai diterapkan *raised floor* dengan menggunakan *vinyl* sebagai pembagian zona ruang. Pada elemen ceiling diterapkan panel ceiling kayu selain sebagai pembagi zona ruang juga untuk menambah *ambience*.

Ruang Dekan



Gambar 9 *Before* dan *after* ruang dekan

Sumber: Data Penulis, 2023

Pada area yang belum dirancang ulang terlihat bahwa sirkulasi ruang dekan belum sesuai dengan pengguna ruang, dimana area meeting sangat dekat dan sejajar dengan meja kerja, serta jendela yang membuat banyak sinar matahari masuk secara berlebih yang membuat pengguna ruang merasa tidak nyaman. Sementara pada ruang dekan yang sudah di rancang ulang terdapat perubahan pada elemen dinding dan layout ruang. Pada elemen dinding diterapkan *roller blind* dengan tujuan membatasi pandangan dari arah luar serta mengatur masuknya sinar matahari kedalam ruang. Pada layout ruang meja kerja diletakkan berdekatan dengan akses keluar serta ke ruang meeting, sementara area meeting yang berada di ruang dekan diletakkan di area yang berbeda namun tetap di ruang yang sama.

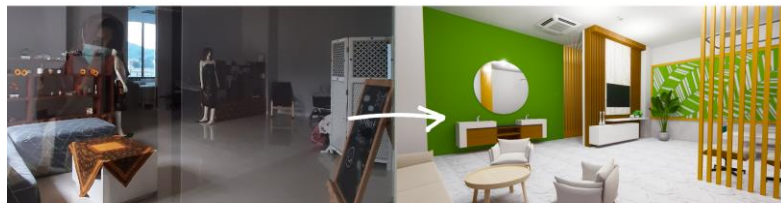
Ruang Meeting



Gambar 10 *Before* dan *after* meeting area
Sumber: Data Penulis, 2023

Pada area yang belum dirancang ulang terlihat bahwa ruang meeting terlihat nomoton dan furniture yang diterapkanpun terlihat kaku, serta jendela yang membuat banyak sinar matahari masuk secara berlebihan yang membuat pengguna ruang merasa tidak nyaman. Sementara pada ruang meeting yang sudah di rancang ulang terdapat perubahan pada penggunaan furniture, elemen dinding dan ceiling. Furniture yang diterapkan berupa penyesuaian ulang kapasitas kursi pada meeting room. Pada elemen dinding diterapkan *wall mounding* dengan *hidden lamp* sebagai aksent pada ruang dan *acoustic wall panel* dengan menggunakan multiplek fin.HPL sebagai peredam suara. Pada elemen ceiling diterapkan *down ceiling* dengan *hidden lamp* sebagai pembagi zona ruang juga untuk menambah *ambience*.

Lab. Holistic Care



Gambar 11 *Before* dan *after* lab.holistic care
Sumber: Data Penulis, 2023

Pada area yang belum dirancang ulang terlihat bahwa lab. holicitic care terlihat nomoton dan furniture yang diterapkanpun terlihat kaku. Sementara pada ruang meeting yang sudah di rancang ulang terdapat perubahan pada penggunaan furniture dan ornamen pada elemen dinding. Furniture yang diterapkan

merupakan furniture simple namun tidak terkesan kaku karena tidak memiliki sudut bersiku. Pada elemen dinding diterapkan dekorasi dinding berupa *frame* dengan analogi bentuk tumbuhan yang diharapkan dapat membuat pengguna ruang merasa teringat dengan alam dan dapat membangun rasa tenang dan santai.

Ruang Kelas



Gambar 12 *Before* dan *after* ruang kelas
Sumber: Data Penulis, 2023

Pada area yang belum dirancang ulang terlihat bahwa ruang kelas terlihat monoton dan tata letaknya terlihat kaku. Sementara pada ruang kelas yang sudah di rancang ulang terdapat perubahan pada penggunaan furniture, tata letak dan ornamen pada elemen dinding. Furniture yang diterapkan merupakan furniture simple dengan sentuhan aksen hijau yang dapat menghubungkan furniture dengan elemen ruang. Tata letak kursi mahasiswa pun dibuat dinamis dan memusat agar para mahasiswa tidak merasa jenuh dengan tata ruang kelas yang monoton. Pada elemen dinding diterapkan dekorasi dinding berupa *frame* dengan analogi bentuk tumbuhan yang diharapkan dapat membuat pengguna ruang merasa teringat dengan alam dan dapat membangun rasa tenang dan santai.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh tahapan proses penyusunan Karya Tugas Akhir yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga perancangan ulang desain interior pada Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, UNJANI dengan menggunakan pendekatan *biophilic design*. Perbaikan desain organisasi ruang dan

layout dengan menggunakan pola sirkulasi *clustered* dan *axial* dipilih pada perancangan ini dikarenakan pada organisasi ruang ini selain terbentuk karena adanya hubungan antar ruang juga pada organisasi ruang ini dapat menghasilkan sebuah konsep yang menghasilkan serangkaian ruang yang diatur sepanjang jalur yang dapat menangkap pencahayaan alami dengan baik. Perancangan fasilitas penunjang yang diharapkan dapat mempermudah para pekerja untuk lebih nyaman saat bekerja. Adanya *working stuff corner* dan *coffee corner* untuk menunjang kenyamanan para pekerja. Pengoptimalkan kondisi ruang terkait dengan persyaratan umum seperti pada aspek sirkulasi yang belum sesuai dengan standarisasi, pengkondisian suara yang berasal dari mahasiswa yang menunggu kelas, serta pengkondisian pencahayaan yang diperbaiki dengan standar yang ideal untuk aktivitas dalam bangunan. Konsep visual yang diimplementasikan dari pendekatan yaitu biophilic design yang mana menjadi jawaban dari permasalahan yang ada dan diharapkan dapat membuat para pengguna ruang merasa tenang dan fokus.

Kontribusi dari perancangan ulang FITKes ini diharapkan dapat membantu disiplin ilmu pengetahuan desain interior sebagai bahan referensi dan sumber literasi bagi pekerja desain interior maupun mahasiswa yang membutuhkan sata untuk studi kasus dan juga standarisasi mengenai perancangan Perguruan Tinggi serta dapat mengetahui seperti apa adaptasi ruang guna menunjang kebutuhan aktivitas pengguna ruang pada Fakultas Kesehatan sesuai dengan standarisasi. Berdasarkan seluruh tahapan proses penyusunan Karya Tugas Akhir yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga perancangan ulang desain interior pada FITKes, ada beberapa hal terkait keterbatasan yaitu terbatasnya waktu pengerjaan, bentuk eksisting gedung yang memiliki banyak lengkungan dan kolom yang membuat pengerjaan desain ruang dan pengisian furniture sulit untuk menyesuaikan bentuk ruangnya, serta penyesuaian pembagian area administrasi atau perkantoran dan area pembelajaran yang

nantinya dikhawatirkan dapat mempengaruhi hubungan perilaku antar pengguna ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almusaed, A. (2011). *Biophilic and Bioclimatic Architecture "Analytical Therapy for Next Generation of Passive Sustainable Architecture"*. Denmark: ResearchGate.
- Browning, W., Ryan, C., & Clancy, J. (2014). *Fourteen Patterns of Biophilic*. New York: Terrapin Bright Green, LLC.
- Burger, W. F., & Shaughnessy, J. M. (1986). Characterizing the van Hiele levels of development in geometry. *APA PsycNet*.
- Cohen-Cline, H., Turkheimer, E., & Duncan, G. E. (2015). Access to green space, physical activity and mental health: a twin study. *Journal of Epidemiology & Community Health*. Retrieved January 11, 2023, from <https://jech.bmj.com/content/69/6/523>
- Devi, T., Akhmadi, & Ardianto, N. (2022, December). PERANCANGAN ULANG INTERIOR KANTOR ASURANSI MEGA JAKARTA SELATAN PENDEKATAN DESAIN: PENATAAN RUANG YANG DAPAT MEMPENGARUHI PERILAKU PEKERJA DALAM BEKERJA. *e-Proceeding of Art & Design*, 4519.
- Sephia KusumaSalsabila, Aulia WidyaevanDea, & Arief HapsoroNurAgustinus. (2020). Perancangan Ulang Kantor Bank BUMN, Jakarta. *eProceedings of Art & Design*.
- SEVIMA, S. M. (2021, November 17). *SEVIMA*. Retrieved October 25, 2022, from <https://sevima.com/20-000-mahasiswa-jurusan-kesehatan-gagal-wisuda-setiap-tahunnya/>
- SISDIKNAS. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.